

ABSTRAK

Senam fantasi merupakan kegiatan gerak dan lagu yang menekankan unsur imajinasi, kreativitas, serta ekspresi anak. Anak melakukan berbagai gerakan lokomotor dan non-lokomotor dengan meniru bentuk, hewan, benda, atau tokoh tertentu sesuai tema cerita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia pra sekolah di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

Jenis penelitian *quasi experiment*, dengan desain eksperimen yang digunakan adalah *one group before after* atau *pre-test and post test group design*. Sampel sebanyak 15 orang siswa TK Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan. Analisis data menggunakan uji statistic *paired t test*..

Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kemampuan motorik kasar pada anak usia pra sekolah sebelum melakukan senam fantasi di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan sebanyak 9 orang atau sebagian besar (60%) kategori Belum Berkembang (BB). Distribusi frekuensi kemampuan motorik kasar pada anak usia pra sekolah sesudah melakukan senam fantasi di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan sebanyak 9 orang atau sebagian besar (6-%) kategori Mulai Berkembang (MB). Hasil penelitian bivariate menunjukkan Ada pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia pra sekolah di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia pra sekolah di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. Diharapkan pihak sekolah dapat menjadikan kegiatan senam fantasi sebagai salah satu program pembelajaran rutin yang dilaksanakan secara terjadwal

Kata Kunci : Senam Fantasi, Motorik Kasar, Usia Pra Sekolah.

Bacaan : 36 (2018-2024)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

SKRIPSI, 18 Agustus 2026

Muhammad Yusuf

Ns. Selvia Novita Sari, S,Kep., M. Kep

Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Pra Sekolah TK Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan

xvii + 70 Halaman, 8 Tabel, 3 Gambar, 17 Lampiran

ABSTRACT

Fantasy gymnastics is a movement and song activity that emphasizes imagination, creativity, and children's expression. Children perform various locomotor and non-locomotor movements by imitating shapes, animals, objects, or specific characters according to the story theme.

The purpose of this study was to determine the effect of fantasy gymnastics on gross motor development in preschool-aged children at Al-Huda Kindergarten, Muara Kulam, North Musi Rawas Regency, South Sumatra.

This type of research was a quasi-experimental study, with a one-group before-after or pre-test and post-test group design. The sample consisted of 15 students from Al-Huda Muara Kulam Kindergarten, North Musi Rawas Regency, South Sumatra. Data collection techniques used were statistically significant. Data analysis employed a paired t-test.

The results of the univariate study showed that the frequency distribution of gross motor skills in preschool-aged children before participating in fantasy gymnastics at Al-Huda Muara Kulam Kindergarten, North Musi Rawas Regency, South Sumatra was 9 students, or the majority (60%), in the Undeveloped (BB) category. The frequency distribution of gross motor skills in preschool-aged children after participating in fantasy gymnastics at Al-Huda Muara Kulam Kindergarten, North Musi Rawas Regency, South Sumatra was 9 students, or the majority (6%) in the Beginning to Develop (MB) category). The results of the bivariate study indicated that fantasy gymnastics had an effect on gross motor development in preschool-aged children at Al-Huda Muara Kulam Kindergarten, North Musi Rawas Regency, South Sumatra, with a p value of $0.000 < 0.05$.

The study concluded that fantasy gymnastics had an effect on gross motor development in preschool-aged children at Al-Huda Muara Kulam Kindergarten, North Musi Rawas Regency, South Sumatra. It is hoped that the school will incorporate fantasy gymnastics into its regular, scheduled instructional programs.

Keywords: *Fantasy Gymnastics, Gross Motor Skills, Preschool Age.*

Readings: *36 (2018-2024)*

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

NURSING STUDY PROGRAM

THISSIS, August 18, 2026

Muhammad Yusuf

Ns. Selvia Novita Sari, S.Kep., M.Kep

The Effect of Fantasy Gymnastics on Gross Motor Development in Preschool-Aged Children at Al-Huda Kindergarten, Muara Kulam, North Musi Rawas Regency, South Sumatra

xvii + 70 Pages, 8 Tables, 3 Figures, 17 Appendices

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia prasekolah adalah anak usia 3-5 tahun dimana pada masa ini anak telah mencapai kematangan dalam berbagai macam fungsi motorik dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan sosio emosional. Anak pra sekolah telah menunjukkan perkembangan motorik seperti naik turun tangga, berjalan, melompat, mampu menjaga keseimbangan ketika berdiri satu kaki, berjalan jinjit dan lain sebagainya. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK). Namun, terdapat beberapa anak yang kurang optimal perkembangan motorik kasarnya (Nursari, 2025).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 15-20% anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan motorik kasar. *World Health Organization* (WHO) juga menegaskan bahwa aktivitas fisik merupakan komponen utama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (WHO, 2024). Berdasarkan *Global Status Report on Physical Activity* (2024), lebih dari 80% anak-anak usia 5–17 tahun di dunia tidak memenuhi rekomendasi aktivitas fisik harian minimal 60 menit per hari.

UNICEF (2022) juga menyampaikan bahwa angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan, khususnya gangguan perkembangan motorik pada anak usia 3- 6 tahun masih tinggi, yaitu 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan. Berdasarkan hasil *Survey Bavarian Pre-School Morbidity Survey* (BPMS) pada anak prasekolah dari tahun 2014-2019 terjadi peningkatan

keterlambatan motorik kasar yang signifikan dari 4,07% menjadi 22,05% antara tahun 2014-2019 (Caniato, 2020).

Survei Profil Kesehatan Anak Indonesia menunjukkan prevalensi anak prasekolah di Indonesia yang menderita gangguan motorik kasar menempati prevalensi tertinggi kedua setelah masalah gizi pada balita (35%), prevalensi campak pada balita (3,4%), prevalensi diare yang terdeteksi pada balita (16,7%). Data dari jurnal penelitian Indonesia yang diambil dari dua rumah sakit di Jakarta tercatat 11,3% anak mengalami keterlambatan motorik kasar (Kemenkes, 2023).

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2022), menyatakan bahwa deteksi tumbuh kembang balita ditetapkan 80% tetapi cakupannya 40-59% dan 0,14% mengalami perkembangan tidak sesuai salah-satunya perkembangan motori kasar. Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi balita stunting adalah kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 4,1% sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten OKU Selatan sebesar 0,4%. Angka stunting ini dapat berpengaruh secara signifikan pada jumlah anak yang terlambat dalam perkembangan motorik kasar, menyebabkan keterlambatan dan gangguan pada gerakan kasar seperti berlari, melompat, dan menendang. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya nutrisi yang diperlukan untuk perkembangan otak dan tubuh, serta dapat memperlambat kematangan sel-sel saraf yang bertanggung jawab untuk koordinasi gerakan.

Data dari Dinas Pendidikan Kota Palembang (2023) juga menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 27% anak usia prasekolah yang memiliki

perkembangan motorik kasar di bawah standar usianya, terutama di daerah pinggiran kota termasuk diantaranya Kabupaten Musi Rawas Utara.

Pada masa anak usia pra sekolah, seluruh aspek perkembangan baik fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun bahasa berkembang sangat pesat. Salah satu aspek penting yang menjadi dasar perkembangan anak adalah perkembangan motorik kasar, yaitu kemampuan anak untuk melakukan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar (Hurlock, 2020). Kemampuan motorik kasar yang berkembang baik akan membantu anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, meningkatkan kepercayaan diri, serta menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan lainnya (Sumantri, 2019).

Perkembangan kemampuan motorik kasar dapat ditingkatkan dengan menerapkan sistem bermain sambil belajar. Berbagai jenis permainan dapat dikembangkan untuk merangsang dan menstimulasi perkembangan motorik kasar seperti senam, bermain bola, kegiatan berenang, bersepeda, menari dan banyak lagi permainan lainnya (Samsiah, 2020)

Partisipasi anak usia 5–6 tahun dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) mencapai 74,4%, namun belum semua lembaga PAUD memiliki program pembelajaran berbasis gerak atau aktivitas fisik yang terstruktur. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi berupa program pembelajaran yang dapat menstimulasi keterampilan motorik kasar anak secara sistematis dan menyenangkan. Salah satu bentuk intervensi yang dapat diterapkan di taman kanak-kanak adalah senam fantasi. Senam fantasi merupakan kegiatan gerak

dan lagu yang menekankan unsur imajinasi, kreativitas, serta ekspresi anak. Anak melakukan berbagai gerakan lokomotor dan non-lokomotor dengan meniru bentuk, hewan, benda, atau tokoh tertentu sesuai tema cerita. Melalui aktivitas ini, anak tidak hanya dilatih kemampuan fisiknya, tetapi juga distimulasi kemampuan kognitif, sosial, dan emosionalnya karena kegiatan dilakukan dalam suasana bermain yang menyenangkan (Suryaningsih & Rismaya, 2024).

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa senam fantasi efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak prasekolah. Penelitian oleh Suryaningsih dan Rismaya (2024) di TK Gema Madani Banten dengan desain *one-group pretest-posttest* menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata skor perkembangan motorik kasar anak dari 1,78 menjadi 3,91 setelah diberikan perlakuan senam fantasi ($p = 0,000$).

Penelitian serupa oleh Alfitra, Yusri, dan Syamsuardi (2023) di Kecamatan Pujananting menemukan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan (Asymp. Sig = $0,022 < 0,05$), menunjukkan bahwa senam fantasi efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun.

Penelitian tindakan kelas oleh Martini (2019) di TK Al Hikmah Lubuk Basung menunjukkan peningkatan keterampilan motorik kasar anak setelah tiga siklus pelaksanaan senam fantasi. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa kegiatan senam fantasi dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam menstimulasi perkembangan fisik anak.

Penelitian Meiysa (2020) di PAUD SPNF SKB Negeri KM 5 Palembang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah penerapan senam fantasi secara rutin selama empat minggu, di mana peningkatan skor perkembangan motorik kasar mencapai 34%. Temuan ini menunjukkan potensi besar program senam fantasi untuk diterapkan lebih luas di Sumatera Selatan guna memperkuat perkembangan anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 September 2025 di ketahui beberapa daerah di Kabupaten Musi Rawas Utara pelaksanaan program senam fantasi di PAUD masih belum merata termasuk diantaranya TK Al-Huda Muara Kulam. Hasil observasi di TK Al-Huda Muara Kulam menunjukkan bahwa 3 dari 5 anak terlihat beberapa anak yang kurang aktif, karena hanya menggerakkan tubuh seadanya seperti mengayunkan tangan dan menghentakkan kaki saat senam dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh strategai pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dalam mengajak anak untuk melakukan gerakakan motorik setiap paginya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan diketahui di TK hanya melakukan senam irama setiap Jum'at.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan satu penelitian yang berjudul “Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Beberapa anak prasekolah yang kemampuan motorik kasarnya kurang berkembang seperti anak yang kurang aktif, karena hanya menggerakkan tubuh seadanya seperti mengayunkan tangan dan menghentakkan kaki saat senam dilaksanakan
2. Pelaksanaan senam fantasi di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan masih kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan dengan melakukan senam fantasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia pra sekolah di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan?.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia pra sekolah di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini untuk :

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik anak usia pra sekolah di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan
- b. Diketahui distribusi frekuensi kemampuan motorik kasar pada anak usia pra sekolah sebelum melakukan senam fantasi di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan
- c. Diketahui distribusi frekuensi kemampuan motorik kasar pada anak usia pra sekolah sesudah melakukan senam fantasi di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.
- d. Diketahui pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia pra sekolah di TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi institusi pendidikan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan referensi bagi mahasiswa lain dalam bidang pembelajaran dan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai perkembangan motorik kasar anak.

- b. Bagi TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan

Bagi TK. Al-Huda Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pemilihan jenis permainan anak.

- d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan orangtua mengenai perkembangan motorik anak sehingga orangtua lebih banyak memberikan stimulasi-stimulasi dalam bentuk permainan yang bersifat edukatif.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan peneliti selanjutnya mengenai perkembangan motorik kasar anak dengan menerapkan variabel lainnya.

1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Penulis	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Nesi Novita (2023) dengan judul Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di	Metode Penelitian ini menggunakan uji statistic <i>marginal homogeneity</i> Hasil penelitian menunjukan nilai p-value < 0.05 artinya terdapat pengaruh	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang senam fantasi dan motorik kasar	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode analisis data dimana pada penelitian ini menggunakan uji tes

	PAUD SPNF SKB Negeri KM 5 Kota Palembang	senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di PAUD SPNF SKB Negeri KM 5 Kota Palembang.		
2	Alfitra Ade Ilya Alfitra, 2023 dengan judul Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Pujananting	Metode Analisis menggunakan uji <i>independen sample t test</i> Hasil penelitian menunjukkan nilai Asym (2-tailed) = 0,022<0,05 artinya ada perbedaan rata-rata perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di KB Handayani dan KB Flamboyan	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang senam fantasi dan motorik kasar	Perbedaan pada penelitian ini dan terdahulu adalah lokasi dan jumlah sampel penelitian
3	Chatarina Suryaningsih, 2024 dengan judul Senam Fantasi Berpengaruh terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah	Metode Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah statistic <i>non-parametric</i> uji <i>wilcoxon</i> . Hasil penelitian menunjukkan nilai p value 0,000 artinya senam fantasi berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang senam fantasi dan perkembangan motorik kasar	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode analisis data dimana pada penelitian ini menggunakan uji t
4	Yeni Setiawati (2023), “Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi”	Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan statistik sederhana berupa persentase. Hasil: Dengan kegiatan senam fantasi dapat	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti senam fantasi dan	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan analisis uji test sedangkan penelitian terdahulu

	meningkatkan penguasaan motorik kasar anak	perkembangan motorik kasar	adalah penelitian tindakan kelas dengan analisis persentase
5 Fibrianti, dkk (2022), dengan judul Pengaruh Senam Fantasi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Maraqitta'lima t Memben Daya	Metode: <i>quasy eksperiment</i> dengan pendekatan <i>pre test dan post test</i> Hasil : Ada Pengaruh Senam Fantasi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Maraqitta'limat Memben Daya dengan nilai p-value $0,001 < 0,05$	Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas perkembangan motorik halus	Penelitian terdahulu menggunakan terapi bermain menggunting pada anak autisme dan penelitian sekarang menggunakan terapi bermain playdoug dan pada anak normal.